

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beragamnya kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang ada di dalam suatu kelas membuat seorang pendidik harus berpikir kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi dipercaya menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan pendidik untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas dengan peserta didik yang memiliki kemampuan beragam tersebut. Diferensiasi memiliki pandangan bahwa setiap peserta didik seharusnya diberikan kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dirinya masing-masing.

Dalam Pembelajaran, pendidik hendaknya melakukan diferensiasi berdasarkan konten/isi (*content*), proses (*process*), dan produk (*product*), Puspitasari, Rofi'i, Walujo (2020:311). Senada dengan hal itu, Ade Sintia Wulandari (2022:682) berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Dari pendapat tersebut, maka kita dapat pahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam hal memodifikasi proses, mendesain berbagai aktivitas untuk membantu peserta didik memahami materi serta memberikan kesempatan bagi

peserta didik menunjukkan apa yang mereka pahami atau hasil belajar lewat berbagai bentuk.

Pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Herwina (2021:176) tentang filosofi pendidikan, bahwa pendidikan seharusnya memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak tersebut mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sejati baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Menurut beliau pendidikan harus menghargai perbedaan karakteristik setiap anak, dalam proses menuntun dan mendidik seharusnya anak diberikan kebebasan namun seorang pendidik harus memberi tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Beliau berpendapat bahwa perbedaan kemampuan, bakat, serta keahlian harus pendidik fasilitasi dengan bijak. Prinsip inilah yang sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, pembelajaran yang memerdekaan pemikiran, dan potensi peserta didik. Salah satu strategi yang mampu menciptakan proses pembelajaran seperti itu adalah pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu

diferensiasi konten, proses, serta produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Diferensiasi proses dilakukan melalui kegiatan berjenjang, mengembangkan kegiatan bervariasi serta menggunakan pengelompokan peserta didik sesuai dengan kesiapan, kemampuan, dan minat. Diferensiasi produk dilakukan melalui pemberian pilihan bagaimana peserta didik mengekspresikan hasil pembelajaran yang diinginkan, Hadi, Wuriyani, Yuhdi, dan Agustina (2022:56).

Agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang guru perlu melakukan asesmen diagnosis untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik dari tingkat pemahamannya sehingga guru bisa memberikan perlakuan yang berbeda terhadap peserta didik di dalam kelas. Selain kesiapan belajar, peserta didik juga dilihat minatnya. Pembelajaran berdiferensiasi tentunya melihat minat peserta didik yang diartikan dengan mengenali mereka dan melakukan pembelajaran yang bermakna. Selain itu menstimulus ide-ide baru yang muncul dari individu peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan survei atau mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sehingga keragaman yang di kelas dapat diketahui. Komponen terakhir yang harus dilihat yaitu profil belajar. Profil belajar terdiri dari gaya belajar, kecerdasan, dan preferensi lingkungan. Profil belajar ini terdiri dari pembelajaran visual, auditori, atau kinestetik. Pendidik sebaiknya memilih gaya yang berbeda untuk tugas yang berbeda atau menggunakan gaya kombinasi belajar, Jatmiko, Putra (2022:226).

Pembelajaran berdiferensiasi juga bisa diterapkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini mendorong adanya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi di dunia pendidikan khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang guru seharusnya memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran berbasis digital sehingga proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Media pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi dapat menarik minat belajar peserta didik juga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar, Firmadani (2020:93). Oleh karena itu seorang pendidik harus memaksimalkan pemanfaatan fasilitas digital yang tersedia di sekolah. Fasilitas digital sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagai akses mendapatkan informasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, Sutisnawati, Lukman, Elnawati (2022:1584).

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun termasuk pada Bahasa Indonesia. Bendriyanti, Dewi, Nurhasanah (2021:70) mengungkapkan bahwa penerapan model berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memunculkan kreatifitas yang tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting sehingga ada di setiap jenjang pendidikan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak usia dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.

Farihin (2021:1613) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam Magdalena, Ulfi, Awaliah (2021:244) salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kosa kata yang dikuasai peserta didik maka semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses pembelajaran di dalam kelas, namun jika pemahaman kosa kata peserta didik sedikit, maka proses pembelajaran akan terhambat dan materi pelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu Amalia, Khaerunnisa (2022:58) mengatakan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk memahami dan menguasai empat elemen kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca/memirs, kemampuan menulis, kemampuan berbicara/mempresentasikan.

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV yaitu Ibu Sri Budi Astutik pada hari rabu tanggal 24 mei 2023 tentang permasalahan yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengatakan, “Dalam pelajaran Bahasa Indonesia biasanya peserta didik salah menjawab materi tentang mencari ide pokok karena terkecoh dengan kalimat yang mirip”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih kesulitan menentukan ide pokok dalam suatu paragraf atau cerita. Menurut Fadhilah,

Sutansi, dan Zainuddin (2020:34) terdapat beberapa faktor rendahnya kemampuan peserta didik menentukan ide pokok, diantaranya adalah guru tidak menjelaskan secara rinci materi pembelajaran, guru tidak mengajak peserta didik untuk memahami isi bacaan, minat baca peserta didik masih rendah, pembelajaran yang dilakukan masih konvensional sehingga kurang menarik dan peserta didik merasa bosan serta kurangnya motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

Setelah itu peneliti bertanya tentang karakteristik peserta didik khususnya gaya belajar mereka, dan apakah beliau telah melakukan asesmen diagnostik terhadap peserta didik, lalu beliau menjawab, “Kalau karakter peserta didik seperti percaya diri, pemalu, dan sebagainya, saya tahu tapi kalau soal gaya belajar saya kurang tahu karena saya tidak melakukan asesmen diagnostik terhadap mereka”. Dari penjelasan Ibu Sri Budi Astutik, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga kebutuhan belajar peserta didik tidak terpenuhi keseluruhan. Sarana dan prasarana di SDN Pajagalan II sangat mendukung bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran apapun termasuk pembelajaran berbasis digital. Semua fasilitas yang dibutuhkan oleh pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sudah tersedia di dalam kelas seperti LCD Proyektor, komputer, speaker serta terdapat jaringan internet sehingga pendidik bisa menerapkan pembelajaran berbasis digital. Tetapi guru hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia ini hanya untuk mencari materi yang ada di internet seperti google dan

youtube saja. Padahal guru dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk merancang proses pembelajaran yang lebih menarik seperti pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital.

Setelah dilakukan asesmen diagnostik yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 25 mei 2023 di SDN Pajagalan II pada kelas IV hasilnya adalah gaya belajar peserta didik beragam. Terdapat peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan sebagian kecil kinestetik. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti ketika peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik banyak yang pemahaman kosakatanya masih rendah. Proses pembelajaran akan terhambat dan kurang maksimal apabila pemahaman kosa kata peserta didik masih rendah. Hal itu dapat diketahui dari cara mereka mengerjakan soal yang selalu bertanya karena tidak mengerti dengan perintah soal dan cara menjawabnya.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menentukan ide pokok paragraf atau cerita di kelas IV SDN Pajagalan II dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Pajagalan II”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Pajagalan II, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik rendah

2. Gaya belajar peserta didik beragam
3. Kurangnya kreatifitas pendidik dalam memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital menggunakan power point sebagai media penyampaian materi
2. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Capaian Pembelajaran fase B elemen membaca dan memirsa dengan Tujuan Pembelajaran melalui beragam teks dan kegiatan, peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok paragraf.
3. Penelitian ini terbatas hanya untuk peserta didik kelas IV SDN Pajagalan II Sumenep.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu Apakah ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pajagalan II ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran berdiferensiasi



berbasis digital berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pajagalan II ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna bagi pihak-pihak tertentu. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada pembaca tentang ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
- b. Memberikan tambahan pengetahuan pada pembaca dan menjadi rujukan atau referensi untuk penulis lainnya dimasa yang akan datang

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi media bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara mengajar dan mendidik peserta didik.
- b. Memberikan bahan pemikiran bagi guru lebih mendalam mengenai gaya belajar peserta didik untuk meningkatkan diri dalam hal mendidik dan memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik.
- c. Memberikan inspirasi kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai kebutuhan belajar mereka.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terkait variable atau istilah dalam judul penelitian. Sesuai judul proposal penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Pajagalan II”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

### 1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar seperti minat, gaya belajar dan kognitif peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar yang maksimal dengan melakukan diferensiasi atau perbedaan berdasarkan konten/isi (*content*), proses (*process*), dan produk (*product*).

### 2. Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran berbasis digital adalah pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi seperti *LCD* Proyektor, *speaker*, dan komputer serta internet sebagai media pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses belajar dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan

keterampilan. Hasil belajar dalam penelitian ini dapat diartikan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan peserta didik.

#### 4. Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang peserta didik diharapkan mampu memahami dengan baik 4 elemen kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca dan memirsas, kemampuan menulis, serta kemampuan berbicara dan mempresentasikan.

#### 5. Assesmen diagnostik

Assesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan secara spesifik sebelum proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik peserta didik seperti gaya belajar, minat dan kognitifnya.